

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Kinerja keuangan yakni suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan benar. Kinerja keuangan juga mengacu pada evaluasi dan analisis aspek keuangan suatu bisnis, seperti perusahaan atau organisasi. Ini mencakup serangkaian rasio dan rasio keuangan yang membantu menjelaskan kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja secara keseluruhan. Septariza (2019:10), Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan, untuk menilai seberapa baik dan buruk keadaan keuangannya. Mayoritas UMKM Kota Medan masih menghadapi kesulitan maupun tantangan dalam operasional usahanya, baik kesulitan internal maupun eksternal, hal ini juga menyebabkan terjadinya peningkatan di beberapa sektor. Akan tetapi peningkatan tersebut tidak merata dikarenakan beberapa sektor lainnya yang masih mengalami tantangan seperti omset penjualan dan profitabilitas. Selain itu, masalah umum yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kesulitan mendapatkan pembiayaan atau dana pinjaman untuk modal usaha mereka. Hal ini menyebabkan UMKM tidak kunjung mengalami kemajuan yang signifikan. Akibatnya, pelaku UMKM terhalang untuk mengembangkan bisnis mereka karena keterbatasan modal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah data pelaku UMKM di Kota Medan yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan dengan efektif, sehingga bisa mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Faktanya, banyak pelaku UMKM masih kesulitan memahami produk keuangan karena berbagai kendala. Seperti kurangnya pemahaman konsep keuangan dasar, dan minimnya pengetahuan tentang produk keuangan membuat pelaku UMKM kesulitan untuk memanfaatkan teknologi yang ada karena rendahnya literasi digital, sehingga sulit untuk mengelola arus kas dan pembuatan laporan keuangan yang akurat. Seperti yang dikemukakan oleh Rafida Khairani, dkk. (2024), dalam penelitiannya yang berjudul *“The Impact of Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Inclusion on the Financial Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Culinary Sector in Medan”*. Bahwa sangat penting untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan melalui

pendidikan dan pengalaman praktis untuk mengatasi kesenjangan dan permasalahan ini. Selain itu, manajemen resiko keuangan juga sering diabaikan, yang mengakibatkan usaha rentan terhadap kerugian. Peningkatan literasi keuangan penting untuk membantu UMKM agar lebih bijak dalam pengelolaan keuangan dan pertumbuhan usaha.

*Fintech peer-to-peer lending* adalah platform teknologi yang menghubungkan peminjam langsung dengan pemberi pinjaman melalui platform digital. Peminjam dan investor dapat meminjam dana melalui platform ini tanpa harus pergi ke lembaga keuangan konvensional, dan investor dapat menerima bunga sebagai pengembalian investasi mereka. Dengan demikian, kredit menjadi lebih mudah diakses oleh individu dan bisnis kecil membuatnya menjadi pilihan investasi yang menarik bagi investor. Meskipun *fintech* sekarang sudah banyak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dan semakin populer, banyak pelaku UMKM yang belum optimal dalam pemanfaatannya, yang menyebabkan banyak pelaku UMKM belum memahami tentang *P2P lending*. Dalam hal ini UMKM di Kota Medan menghadapi berbagai masalah dalam menggunakan *P2P lending*, seperti kurangnya literasi keuangan, keterbatasan akses internet, rendahnya keterampilan digital, dan persaingan antar platform juga menjadi tantangan. Banyak pelaku UMKM kesulitan untuk memenuhi persyaratan verifikasi dokumen, dan pinjaman yang diberikan seringkali tidak mencukupi kebutuhan modal mereka. Selain itu, kurangnya kepercayaan terhadap platform digital dan perlindungan konsumen yang belum optimal juga dapat membuat para pelaku UMKM merasa ragu untuk menggunakannya. yang membuat masalah kegiatan UMKM menjadi rentan akan kerusakan reputasi bisnis yang dijalankan.

*Payment Gateway* membantu pembeli dan penjual melakukan pembayaran secara aman melalui internet. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara situs web dan aplikasi e-commerce, bank penyedia pembayaran, dan memfasilitasi berbagai metode pembayaran, termasuk dompet digital, transfer bank, kartu kredit, dan kartu debit. Selain itu, *gateway* pembayaran biasanya memiliki fitur keamanan yang memungkinkan pengguna menjaga data pribadi mereka aman selama proses pembayaran. Para pelaku UMKM perlu menyesuaikan diri dengan teknologi karena penggunaan *payment gateway* semakin meningkat. UMKM di Kota Medan terus mengalami peningkatan dalam penggunaan fitur *payment gateway*, namun pemanfaatan teknologi ini masih terbatas terutama bagi para pelaku usaha mikro, dikarenakan belum mampu memanfaatkannya secara optimal. Kurangnya pemahaman tentang teknologi, resiko keamanan, dan keterbatasan penyedia layanan juga menjadi tantangan yang dialami oleh

pelaku UMKM. Hal ini disebabkan banyak pelaku usaha yang masih bergantung pada pembayaran tunai karena dianggap lebih sederhana, dan khawatir akan keamanan transaksi *online*.

Berlandaskan latar belakang persoalan yang timbul, bahwa peneliti terdorong akan melaksanakan penelitian tersebut dengan menggunakan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINTECH PEER TO PEER LENDING*, DAN *PAYMENT GATEAWAY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM KOTA MEDAN (STUDI KASUS MEDAN PETISAH)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM kota Medan?
2. Bagaimana pengaruh *Fintech Peer to Peer Lending* terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan ?
3. Bagaimana pengaruh *Payment Gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan?
4. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech Peer to Peer Lending*, dan *Payment Gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan?

## **1.3. Tinjauan Pustaka**

### **1.3.1. Teori Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan yang luas tentang bisnis dan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan keuangan (Ismanto et al., 2019: 96). Oleh karena itu, membangun keterampilan pengelolaan keuangan sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan yang tinggi.

### **1.3.2. Teori *Financial Technology P2P Lending* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hsueh (2017), *financial technology peer to peer lending* adalah sebuah platform yang menghubungkan pemberi dan peminjam pinjaman secara *online*, dan menyediakan alat manajemen kredit dan risiko untuk membantu pemberi pinjaman memenuhi kebutuhan mereka dan memanfaatkan dana secara efektif. Untuk itu, agar

para pelaku UMKM dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan bisnis mereka, *P2P lending* harus ada.

### 1.3.3 Teori *Payment Gateway* Terhadap Kinerja Keuangan

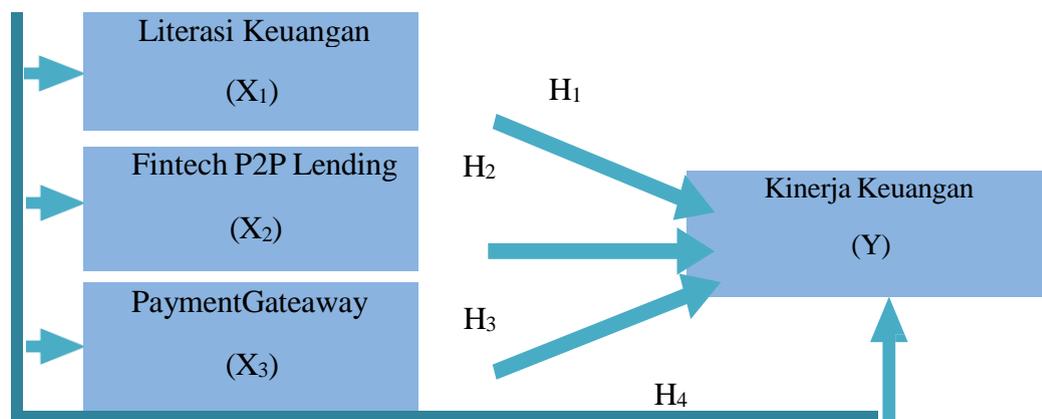
Kehadiran *gateway* pembayaran dapat menguntungkan mereka yang senang berbelanja online dan menggunakan transaksi digital, Purnamasari (2020). Semua transaksi keuangan dapat dilakukan dengan aman dan cepat berkat algoritme yang dibuat secara otomatis oleh *gateway* pembayaran.

### 1.3.4 Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan, menurut Irham Fahm (2020:271), adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengevaluasi penerapan pengelolaan keuangan yang baik.

## 1.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini, yang menjelaskan variabel independen dan dependen, digambarkan dalam gambar berikut.



## 1.5. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian berikut ini didasarkan pada kerangka konseptual yang telah disebutkan sebelumnya;

1. H<sub>1</sub> → Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan.
2. H<sub>2</sub> → *Fintech P2P Lending* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan.
3. H<sub>3</sub> → *Payment Gateway* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan
4. H<sub>4</sub> → Literasi Keuangan, *Fintech P2P Lending*, dan *Payment Gateway* secara bersamaan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM Kota Medan.